BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, Sesuai dengan pendapat Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

> **"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".**
>
> **(2006:13)**

Sedangkan mengenai pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Husein Umar yaitu:

> **"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".**
>
> **(2005:303)**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Audit sektor Publik dan Pencegahan *Fraud*, Unit penelitian yang penulis lakukan adalah Badan Pengawaan Daerah yang sekarang menjadi Inspektorat di Pemerintahan Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif, Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono, metode penelitian bisnis adalah:

> "**Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis**."
>
> (2008:5)

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :

> **"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".**
>
> **(2010:29**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menjabarkan hasil penelitian lebih luas dan tidak terikat oleh jumlah angka atau bilangan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> **"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti, Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan diketahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa deskriptif analisis verifikatif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau objek yang menggunakan data berbentuk kata atau kalimat kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan, sehingga penelitian tersebut berguna untuk masa yang akan datang, Deskriptif analisis bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono, desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

(2006:79)

Dari uraian tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Menurut Sugiyono terdapat enam aspek utama di dalam proses penelitian, yaitu :

> “ **1. Rumusan Masalah**
> **2. Landasan Teori;**
> **3. Perumusan Hipotesis;**
> **4. Pengumpulan Data**
> **a. Populasi dan Sampel**
> **b. Instrumen Penelitian;**
> **5. Analisis Data;**
> **6. Kesimpulan dan Saran.”**
>
> **(2010:30)**

Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya, Karena itu rumusan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana Implementasi Audit Sektor Publik pada Inspektorat Kota Bandung.
b. Bagaimana Pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kota Bandung.
c. Bagaimana analisis atas Implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud* di kota Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya, Teori dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan

masalah penelitian tersebut, Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba, Adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, Karena itu dalam penelitian ini, penulis memasukkan teori-teori yang berhubungan dengan judul.

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis, Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh antara analisis atas implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud* pada Inpektorat Kota Bandung"

Hipotesis masih merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata, Untuk itu peneliti harus melakukan pengumpulan data, Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

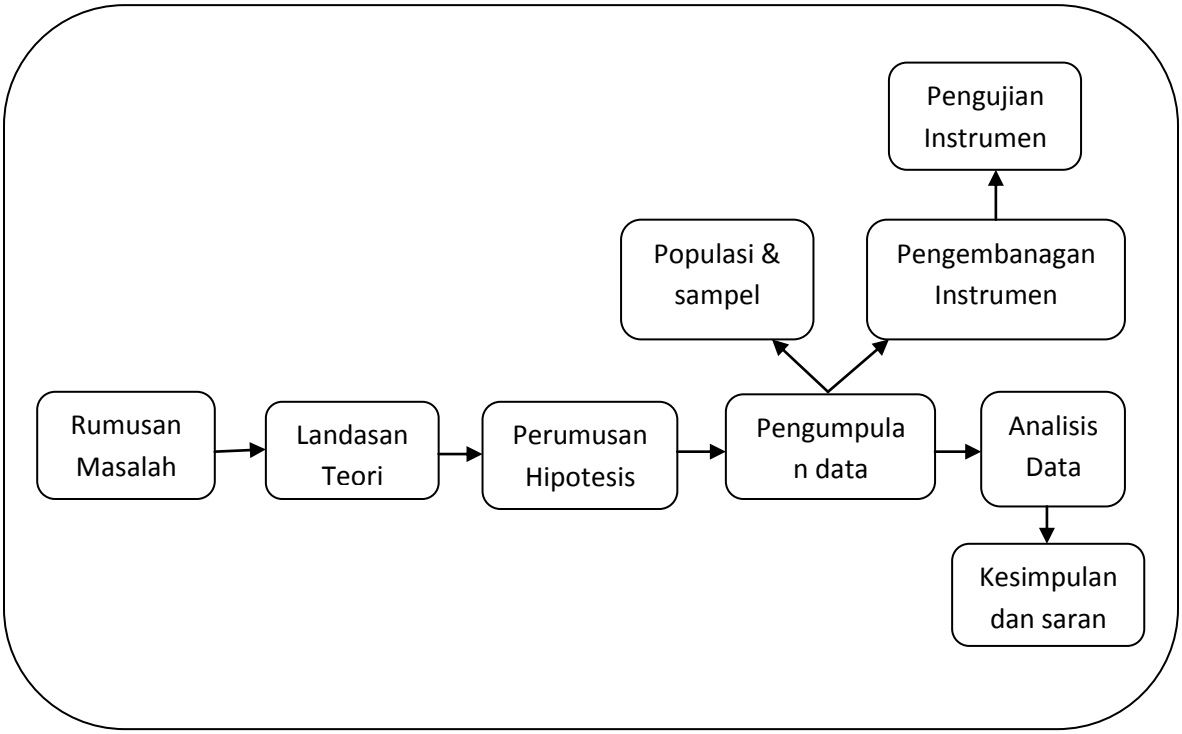
a. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, Dengan populasi sebanyak 31 dan sampel 31 ditunjukan pada karyawan/ti bagian audit, administrasi dan umum.
b. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus digunakan alat ukur yang baik, Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah variabel bebas (variabel

independen), yaitu implementasi audit sektor publik sebagai variabel X dan variabel terikat (variabel dependen), yaitu pencegahn *fraud* sebagai variabel Y.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu, Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan analisis statistik kuantitatif, Untuk mengetahui adanya hubungan antara implementasi audit sektor publik (variabel independen) dengan pencegahan *fraud* (variabel dependen) digunakan korelasi *pearson*, untuk menguji adanya peranan biaya implementasi audit sektor publik (variabel independen) terhadap efisiensi biaya operasional (variabel dependen) digunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk menghitung besarnya kontribusi implementasi audit sektor publik (variabel independen) dalam berperan dalam pencegahan *fraud* (variabel dependen) digunakan analisis koefisien determinasi.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan, Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul, Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran-saran, Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, Setelah penelitian ini selesai diteliti baru akan muncul kesimpulan dan saran.

Gambaran proses langkah-langkah desain penelitian diatas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



(Sumber: Sugiyono2010:30)

Gambar 3.1

Desain Penelitian

Dalam melakukan proses diatas penulis menguraikan dalam bentuk yang lebih spesifik seperti: penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptife, maksud deskriptife dalam penulisan ini adalah Jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya

diolah menjadi data, Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud,* dengan pendekatan verifikatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang diteliti, Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Survey dalam penelitian Implementasi Audit Sektor Publik ditujukan pada lembaga instansi Inspektorat Kota Bandung dan *Explanatory Survey* yaitu responden dari karyawan-karyawati Inspetorat Kota Bandung dari bagian Auditor dan Administrasi & Umum, Individu dan divisinya adalah Auditor, auditor ahli, Bendahara Gaji, Kasir, Auditor Pertama, Kep. Sub. Bag. Evaluasi Pelaporan, pelaksana, penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 minggu dari tanggal 12 mei-19 mei 2010, untuk mengetahui pendapat dari responden, yang dengan hasil tersebut penulis menganalisa.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T - 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Individu	*Cross Sectional*

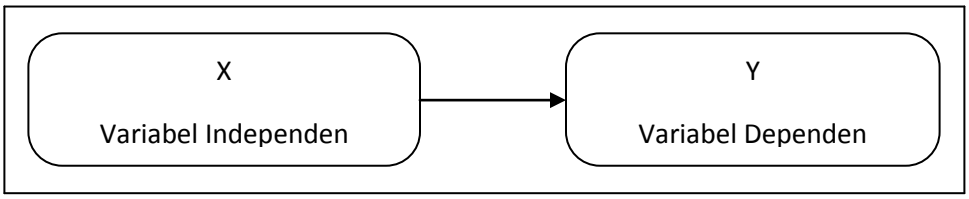
sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Audit Sektor Publik pada Kota Bandung, digunakan metode dekriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada divisi-divisi yang ada di perusahaan dengan waktu yang telah dijadwalkan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pencegahan *Fraud* di Inspektorat Kota Bandung, digunakan metode dekriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada divisi-divisi yang ada di perusahaan dengan waktu yang telah dijadwalkan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar Implementasi Audit Sektor Publik Berperan dalam Pencegahan *Fraud* digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganilisis secara kualitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, dimana hanya terdapat dua variabel yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan paradigma tersebut, maka dapat digambarkan seperti gambar 3.1



(Sumber: Sugiyono2010:42)

Gambar 3.2
Paradigma sederhana

Keterangan:

X = Implementasi Audit Sektor Publik

Y = Pencegahan *Fraud*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu "Implementasi Audit Sektor Publik Berperan dalam Pencegahan *fraud*", ada dua variabel yang akan diteliti yaitu terdiri dari :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variable Independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat), Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah audit sektor publik.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variable Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah pencegahaan *fraud.*

Variabel, indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. kuesioner
X Audit sektor publik.	"Pengujian sistematis. Teorganisasi, dan objektif atas suatu entitas untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif dalam memenuhi harapan stakeholder dan memberikan rekomendasi guna peningkatan kinerja" (**Ihyahul Ulum M.D:55**)	1. Penelitian Awal Informasi kinerja sektor publik	a. Maksud dan Ruang Lingkup	**Ordinal**	1,2
		2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja sektor publik	a. Kesesuian dengan standar profesi b. Pengetahuan dan kecakappan c. Pendidikan berkelanjutan d. Ketelitian profesionalisme		3 4,5,6 7,8,9 10,11
		3. Fokus pada ukuran-ukuran penting	a. Perlindungan terhadap harta b. Perlindungan sumber daya secara ekonomis dan efisien		12 13
		4. Perencanan & Pelaksanaan audit kinerja sektor publik	a. Perencanaan pemeriksaan b. Pengujian dan pengevaluasian informasi c. Penyampaian hasil pemeriksaan d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan		14,15 16 17 18
		5. Pengendalian Kinerja	a. Kebijaksanaan dan Prosedur b. Pengembangan SDM Audit Internal		19 20

Y Pencegahaan fraud.	"Aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu ; keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku" **(Zabihollah Rezaee, Richard Riley 2005:7)**	1. Menciptakan dan mengembangkan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi	a. "Setting the at the top" (contoh:perilaku dari atasan) b. Merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat c. Pelatihan d. Disiplin	**Ordinal**	21 22 23 24
		2. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti fraud	a. Mengidentifikasikan dan mengukur resiko kecurangan b. Pengurangan resiko kecurangan c. Implementasi dan monitoring pengendalian intern		25 26 27
		3. Pengembangan proses pengawasan (*Overright process*)	a. Komite audit b. Manajemen c. Internal auditor		28 29 30

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang adalah sebagai berikut:

> **"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."**
>
> **(2002:98)**

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban, Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyatan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

(2008:132)

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor Positive	Skor negative
Sangat Negatif	1	5
Negatif	2	4
Ragu-ragu	3	3
Positif	4	2
Sangat Positif	5	1

Sumber: Sugiyono (2008:133)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer , yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri, seperti dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Populasi

Menurut **Sugiyono** dalam, mengemukakan mengenai populasi yaitu:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

(2009:80)

Sedangkan **Andi Supangat** dalam menyatakan mengenai populasi bahwa :

"Populasi sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama."

(2007:3)

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian Audit Internal yang berjumlah 31 orang yaitu seluruh karyawan/ti administrasi& umum pada Inspektorat Kota Bandung.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu, Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengertian sampel menurut **Sugiyono** mendefinisikan bahwa :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

(2009:81)

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang yaitu seluruh bagian Audit Internal pada Inspektorat Kota Bandung.

3. Teknik sampling

Sedangkan Metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono** adalah:

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus".

(2006:78)

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi, dalam

penelitian ini sampel yang digunakan 31 orang karyawan-karyawati Inspektorat Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan), Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Metode pengamatan atau *Observasi* adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung, Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap bagian Audit Internal pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandung
b. Metode wawancara atau *Interview* adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti, Dalam penulisan laporan ini, penulis melakukan wawancara dengan auditor internal pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandung.
c. Kuesioner

   Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan

kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Menurut **Riduwan** menyatakan bahwa angket (*questionnaire*) tertutup adalah:

"Angket tertutup/ berstruktur merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda cheeklist (√)"

(2005:99)

Dalam pengumpulan data, kuesioner yang dibagikan berupa daftar pertanyaan yang diisi dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif pilihan

d. Dokumen

Proses pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen, misalnya struktur organisasi, dan dokumen yang berkaitan dengan kemampuan profesional auditor internal terhadap kualitas laporan audit internal pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandung.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan, Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data.

Menurut Cooper validitas dapat diartikan sebagai:

"suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur"

(2006: 720)

Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4

Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat

dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Menurut Sugiyono yang dimaksud valid adalah

> **"Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."**
>
> **(2008:3)**

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek penelitian, Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat, Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat

dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item, Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner, Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan, Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel, Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 12.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Implementasi Audit Sektor Publik

Y = Pencegahan *Fraud*

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.0, dengan hasil sebagai berikut:

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel Implementasi Audit Sektor Publik (variabel X) ada 20 pertanyaan dengan jumlah responden 31. Dimana setelah diukur menggunakan koefisien korelasi *pearson product moment*, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas Variabel *Independent*
Implementasi Audit Sektor Publik

No. Instrumen	*r* hitung	*r* kritis	Keterangan
1	0,926	0,30	Valid
2	0,552	0,30	Valid
3	0,303	0,30	Valid
4	0,557	0,30	Valid
5	0,926	0,30	Valid
6	0,536	0,30	Valid
7	0,438	0,30	Valid
8	0,552	0,30	Valid
9	0,897	0,30	Valid
10	0,926	0,30	Valid
11	0,926	0,30	Valid
12	0,432	0,30	Valid
13	0,926	0,30	Valid
14	0,552	0,30	Valid
15	0,926	0,30	Valid
16	0,563	0,30	Valid
17	0,926	0,30	Valid
18	0,690	0,30	Valid
19	0,846	0,30	Valid
20	0,926	0,30	Valid

(Sumber: Data yang telah diolah, 2010)

Keterangan :

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan Implementasi Audit Sektor Publik (Variabel X) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai yaitu r_s hitung > r_s tabel, sehingga validitas terpenuhi.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel Pencegahan Fraud (variabel Y) ada 10 pertanyaan dengan jumlah responden 31. Dimana setelah diukur menggunakan koefisien korelasi *pearson product moment*, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Pengujian validitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.0, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel *Dependent*
Pencegahan Fraud

No. Instrumen	*r* hitung	*r* kritis	Keterangan
1	0,554	0,30	Valid
2	0,659	0,30	Valid
3	0,460	0,30	Valid
4	0,520	0,30	Valid
5	0,679	0,30	Valid
6	0,424	0,30	Valid
7	0,661	0,30	Valid
8	0,764	0,30	Valid
9	0,665	0,30	Valid
10	0,554	0,30	Valid

(Sumber: Data yang telah diolah, 2010)

Keterangan :

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan instrumen pencegahan *fraud* (Variabel Y) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai yaitu r_s hitung > r_s tabel, sehingga validitas terpenuhi

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Cooper relibilitas dapat diartikan sebagai

"suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah".

(2006: 716)

Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Tabel 3.7

Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan, sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Menurut Sugiyono mengenai definisi Reliabiltas adalah

"Derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

(2008:3)

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan, Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah, Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument.

Tabel 3.8
Skor Kelompok Ganjil dan Kelompok Genap

Responden	Skor Kelompok Ganjil	Skor Kelompok Genap
1	56	25
2	66	32
3	37	17
4	61	26
5	67	24
6	48	28
7	71	30
8	73	30
9	45	25
10	45	27
11	41	17
12	47	17
13	48	17
14	47	17
15	71	24
16	78	32
17	62	24
18	77	21
19	63	27
20	53	28
21	85	30
22	82	18
23	81	25
24	67	19
25	63	21
26	85	20
27	86	16
28	86	25
29	85	22
30	75	22
32	79	21
Jumlah	2029	726

Sumber : Data Primer yang diolah 2010

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan teknik *spearman brown.* Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Rumus *Spearman Brown*:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.9
Hasil Korelasi 2 Belahan (instrumen ganjil dan genap)
Untuk Variabel *Independent*

Correlations

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.953
		N of Items	10(a)
	Part 2	Value	.870
		N of Items	10(b)
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.746
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.855
	Unequal Length		.855
Guttman Split-Half Coefficient			.846

a The items are: x1, x3, x5, x7, x9, x11, x13, x15, x17, x19.
b The items are: x10, x12, x14, x16, x18, x20, x2, x4, x6, x8.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 12.0 For Windows*, dapat diketahui bahwa angka korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua adalah. Apabila angka hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2\ (0.746)}{1+\ 0.746}$$

$$r_i = \frac{1{,}492}{1{,}746} = 0{,}855$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *independent* sudah reliabel karena besarnya tingkat reliabilitas berada diatas 0,7 Oleh karena instrumen variabel *independent* yaitu implementasi audit sektor publik sudah valid dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel *independent* dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian tentang pengaruh implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud.*

Tabel 3.10
Hasil Korelasi 2 Belahan (instrumen ganjil dan genap)
Untuk Variabel Y

Correlations

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.641
		N of Items	5(a)
	Part 2	Value	.599
		N of Items	5(b)
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			.772
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.872
	Unequal Length		.872
Guttman Split-Half Coefficient			.872

a The items are: y1, y3, y5, y7, y9.
b The items are: y2, y4, y6, y8, y10.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 12.0 For Windows*, dapat diketahui bahwa angka korelasi antara belahan pertama dan belahan kedua adalah 0,722. Apabila angka hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2\ (0.772)}{1+\ 0,772}$$

$$r_i = \frac{1,544}{1,772} = 0,872$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *dependent* sudah reliabel karena besarnya tingakat reliabilitas sudah diatas 0,7. Oleh karena instrumen variabel *dependent* yaitu pencegahan *fraud* sudah valid dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel *dependent* dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian tentang Implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud* Pada Isnpektorat Kota Bandung.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang

digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data, Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan, Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana implementasi audit sektor publik berperan dalam pencegahan *fraud.*
2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti, Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Hasil Analisis (Kualitatif)

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat, Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab, Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden, Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden menurut Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian, Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2.Peningkatan Skala

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Dimana variabel X (Implementasi audit sektor publik) dan dipasangkan dengan data variabel Y (Pencegahan *Fraud)* yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI).

Menurut Syarifudin hidayat, pengertian *Methode Succesive Internal* (MSI) adalah

> **"Metode *succeive interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran dari skala pengukuran ordinal ke skala interval"**
>
> **(2002:101)**

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

7. Menggunakan skala dengan rumu

$$NS = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis diatas dan ouputnya adalah skor interval yang akan disajikan pada lampiran.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah Analisis Regresi Sederhana. Analisis Regresi Liner Sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya peranan variabel x terhadap variabel y.

Menurut Jonathan Sarwono regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

> **"Regresi linier sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung."**
>
> **(2006:66)**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel Y (implementasi audit sektor publik) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel X (pencegahan *fraud*).

Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Sugiyono, 2008:270)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X^2)}$$

$$b = \frac{n.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2008:272)

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai varaibel *dependent*

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel X (implementasi audit sektor publik) dan variabel Y (pencegahan *fraud*) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara analisis *implementasi* audit sektor publik dengan pencegahan *fraud*.

Koefisien Korelasi *Pearson* menurut Riduwan dan Sunarto sebagai berikut:

> **"Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen)."**
>
> **(2007:20)**

Formula yang dapat digunakan untuk melakukan variabel perhitungan koefisien pearson adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Keterangan r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas *(independent)*

Y = variabel terikat *(dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.14
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan, 2006:40

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari kofisien korelasi (r^2), Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi implementasi audit sektor publik terhadap pencegahan *fraud*. Jika r^2=100% berarti *variable independent* berperan sempurna terhadap *variable dependent*, demikian sebaliknya jika r^2=0 berarti *variable independent* tidak berperan terhadap *variable dependent*.

Jonathan Sarwono mengemukakan bahwa :

> **"Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung."**
>
> **(2005:72)**

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2006:42

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2. Angka tersebut berarti bahwa sebesar r^2 x 100%, pencegahan *fraud* dipengaruhi oleh Implementasi audit sektor publik, Sedang sisanya, yaitu 100%-(r^2 x 100%) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya, Besarnya R square berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya R Square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah, Sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis ini penulis mengunakan uji t dan berikut tahap-tahap pengujian:

1. **Penetapan Hipotesis**
   a. **Hipotesis Penelitian**

      Ho :Tidak ada peranan yang signifikan antara variabel implementasi audit sektor publik dan variabel pencegahan *fraud* pada Inpektorat Kota Bandung.

Ha : Ada peranan yang signifikan antara variabel implementasi audit sektor publik dan variabel pencegahan *fraud* pada Inpektorat Kota Bandung.

b. Hipotesis Statistik

Ho : $\rho = 0$:Tidak ada peranan yang signifikan antara variabel implementasi audit sektor publik dan variabel pencegahan *fraud* pada Inpektorat Kota Bandung.

.

Ha : $\rho \neq 0$: Ada peranan yang signifikan antara variabel implementasi audit sektor publik dan variabel pencegahan *fraud* pada Inpektorat Kota Bandung.

c. Menguji Signifikansi

Untuk mencari makna peranan variabel X terhadap Y maka peneliti melakukan Uji Signifikansi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto;2007

Dimana:

t_{hitung} = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{table}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan."

(2007:83)

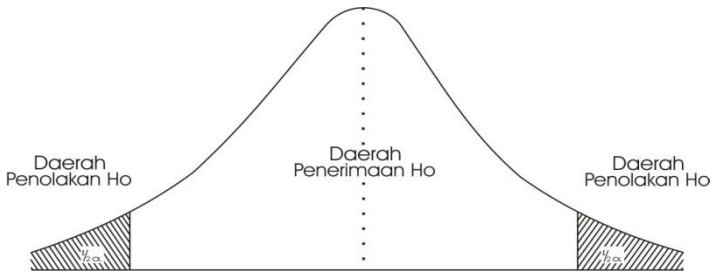
Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 31-2 = 29.

d. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

- t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (jumlah data – 2).



Gambar 3.3
UJi Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

e. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan implementasi audit sektor publik mempengaruhi (tidak mempengaruhi) pencegahan *fraud.* Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.